BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di tanah air kita saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Rendahnya mutu pendidikan terkait dengan manajemen yang terdapat pada sekolah.

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial yang terbuka, dan sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka terhadap penyesuaian diri, tetapi juga seharusnya pula dapat mengantisipasikan perkembangan-perkembangan yang akan terjadi ke depan.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang bertanggungjawab menghadapi perubahan adalah *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Kepemimpinan yang dimaksud adalah perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input,

proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang mampu berperan signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah juga telah berkembang menjadi suatu tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah yang berkualitas. Beberapa studi tentang keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang berperan sebagai titik pusat dan irama kehidupan suatu sekolah. Bahkan lebih jauh lagi studi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah hampir identik sebagai keberhasilan kepala sekolah.

Lipham dalam Wahjosumidjo (2001: 82) mengemukakan beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka. Mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut: (a) kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan; (b) kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, orangtua siswa dan perwakilan yang terkait untuk bekerja/berperan serta, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Usaha atau cara bagaimana kepala sekolah melakukan hal di atas memerlukan kewibawaan seorang pemimpin.

Ada tiga kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: *(1) conceptual skill; (2) human skill,* dan *(3) technical skill.* Kemampuan atau skill yang dimiliki kepala sekolah itu merupakan sumber kewibawaan. Yukl (1981: 59) mengemukakan kewibawaan seorang pemimpin bersumber dari : (1) pengabsahan / legitimasi kedudukan atau pengangkatan sebagai kepala sekolah (*legitimate power*); (2) pemaksaan perilaku (*coercive power*) ; (3) pemberian atau penghragaan kepada bawahan (*reweard power)*; (4) keahlian yang dimiliki kepala sekolah (*expert power)*; dan (5) sikap, perilaku dan perbuatan kepala sekolah yang penuh keteladanan (*referent power)*. Kewibawaan merupakan keunggulan, kelebilhan atau pengaruh yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kewibawaan kepala sekolah dapat mempengaruhi orang lain bahkan menggerakkan, memberdayakan, segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan keinginan kepala sekolah.

Pendekatan penelitian kepemimpinan dapat dikelompokkan ke dalam empat pendekatan, yaitu: (a) pendekatan pengaruh kewibawaan (*power influence approach);* (b) pendekatan sifat (*trait approach);* (c) pendekatan perilaku (*behavior approach; (*

d) pendekatan stuosional (*stituational approuch*). Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kewibawaan.

Selain masalah kepemimpinan kepala sekolah, masalah yang lain dengan yang dihadapi dunia pendidikan adalah menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah ekses negatif yang amat merisaukan masyarakat. Ekses tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan, agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk: kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan praturan, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat terlarang dan lainnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah dengan menggerakkan dan melaksanakan disiplin sekolah atau melaksanakan Gerakan Disiplin Nasional (GDN) di sekolah. Disiplin memilki arti yang cukup yang luas, dalam kamus disiplin itu diartikan: sikap/kerelaan hati untuk mematuhi aturan/ norma yang berlaku. Dalam konteks ini sesuatu yang dimaksud adalah tata krama kehidupan sosial sekolah meliputi: disiplin siswa, disiplin guru, disiplin kepala sekolah terhadap masyarakat. Apabila masalah disiplin sekolah ini dapat diatasi dengan baik, maka sangat dirasakan dampaknya terhadap kehidupan sekolah dan mutu pendidikan yang tentunya juga sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2001: 417) untuk menentukan keberhasilan seorang kepala sekolah seharusnya tidak hanya diukur atau ditentukan oleh tingkat kelulusan siswa atau banyaknya lulusan yang dapat melanjutkan keperguruan tinggi, melainkan harus dilihat secara total (menyeluruh) yaitu keberadaan sekolah sebagai wawasan wiyata mandala atau sekolah seutuhnya. Karena itu, keberhasilan dan kegagalan kepala sekolah akan tampak pada hasil kerja yang ditunjukkan oleh kinerja kepala sekolah seperti: 1) timbul dan berkembangnya semangat guru-guru sehingga rajin dan bersemangat dalam menjalankan tugas; 2) hasil belajar siswa yang semakin terus meningkat; 3) disiplin para karyawan yang semakin tinggi dan; 4) terciptanya jalinan hubungan yang baik antara semua unsur yang berada di sekolah. Disisi lain kegagalan kinerja kepala sekolah antara lain tampak dari: 1) rendahnya hasil belajar siswa; 2) rasa tanggungjawab para staf dan guru dalam menyelesaikan tugas yang rendah; 3) disiplin setiap personil sekolah yang rendah dan; 4) kepercayaan masyarakat kepada sekolah semakin menurun.

Terkait dengan permasalahan di atas yang menurut peneliti sangat berpengaruh untuk keefektifan sekolah dalam encapai tujuan sekolah. Kiranya menjadi kajian yang menarik untuk diteliti yaitu: kualitas kepala sekolah dan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah dengan prestasi sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menggerakkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan motivasi dan sebagainya untuk mencapai tujuan sekolah. Siagian (1988: 21) mengemukakan "kepemimpinan merupakan faktor penentu yang paling dominan dalam usaha organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran". Wahjosumidjo (2001: 82) menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama kehidupan suatu sekolah, sehingga "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah".

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat ditentukan oleh banyak faktor, yaitu: faktor pendidikan dan latihan, pengalaman, kepribadian, iklim sekolah, kecerdasan, pengetahuan, kemampuan komunikasi, status sosial, perkembangan teknologi pembelajaran dan lain-lain. Lingkup permasalahan SMU Negeri kota Medan adalah kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah dalam hal ini meliputi disiplin siswa, guru, kepala sekolah dan karyawan, prestasi sekolah yang meliputi akademik dan non-akademik yang relatif rendah, manajemen sekolah yang cenderung kurang efektif, kepuasan kerja guru, iklim sekolah, dukungan masyarakat. Dalam hal ini maka perlu untuk mengidentifikasi: 1) seberapa besar kualitas kepemimpinan kepala sekolah SMU Negeri Kota Medan dan hubungannya dengan prestasi akademik dan non-akademik; 2) disiplin sekolah SMU Negeri Kota Medan dan hubungannya dengan prestasi akademik dan non-akademik; 3) prestasi akademik dan non-akademik SMU Negeri kota Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah dan prestasi akademik maupun non-akademik di SMU Negeri Medan. Selanjutnya untuk mencari, ada tidaknya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi akademik, kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi non-akademik, disiplin sekolah dengan prestasi akademik, disiplin sekolah dengan prestasi non-akademik.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan sangat berguna karena memberikan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah dan prestasi sekolah. Infomasi (hasil penelitian) ini dapat dijadikan masukan bagi para pengambil keputusan. Dalam hal ini adalah Departemen Pendidikan Nasional, pihak pengelola pendidikan ditingkat propinsi, kabupaten atau wilayah dalam memahami kepemimpinan kepala sekolah, serta upaya peningkatannya. Informasi tersebut juga berguna bagi kepala sekolah, calon kepala sekolah, guru, dan mahasiswa calon guru serta orang-orang yang ingin melakukan penelitian mengenai hal yang serupa.